Mencegah infeksi:

- Lingkungan bersih dan kering.
- Tidak banyak barang.
- Memiliki penerangan yang baik.
- Tidak ada binatang peliharaan.
- Ruang tertutup.
- Kipas angin dimatikan.
- Jaga kebersihan tubuh.
- Gunakan masker setiap kali melakukan pertukaran cairan.
- Jaga kebersihan exit site (tempat keluar selang dari perut).
- Tidak boleh berendam dalam air / berenang.

Memantau peritonial dialysis:

1. Timbang berat badan setiap pagi hari, setelah pertukaran cairan dan pertahankan berat badan sesuai target.
2. Setiap pertukaran cairan periksa kejernihan yang anda keluarkan.
3. Periksa tekanan darah setiap hari.
4. Dokumentasikan setiap hasil didalam buku harian CAPD seperti yang sudah diajarkan.

Kuman penyebab penyakit

Kuman dapat ditemukan:

1. Pada tangan yang kotor.
2. Pada keran air.
3. Pada saat batuk dan bersin.
4. Pada permukaan meja.
5. Di lantai.

Tanda-tanda infeksi pada daerah exitsite

- Kemerahan pada daerah exitsite.
- Bengkak disekitar daerah exitsite.
- Rasa sakit saat disentuh didaerah exitsite.
- Ada nanah/ pus.
- Jika terjadi tanda-tanda diatas, segera hubungi dokter.

Merawat kateter peritonial dialysis

- Selalu menfiksasi kateter.
- Jangan menarik atau memutar kateter.
- Selalu merawat daerah kateter.

Membuang cairan

- Bagaimana cara membuang cairan yang telah dikeluarkan.
- Bagaimana cara membuang peralatan bekas pakai.

www.rsindriati.com

rs.indriati

rumah sakit indriati

rsind@rsindriati.com

(0271) 5722 000

(0271) 5722 999 (IGD)

Jl. Palem Raya, Grogol,
Sukoharjo, Jawa Tengah, 57552

CAPD

Continuous Ambulatory Peritonial Dialysis

67/D-5/23-7-2020

KAMI BEKERJA UNTUK BANGSA INDONESIA YANG LEBIH SEHAT

RUMAH SAKIT

INDRIATI

SOLO BARU
SUKOHARJO

CAPD
(Continuous Ambulatory Peritonial Dialysis)

Salah satu cara terapi pengganti fungsi ginjal bila ginjal sudah tidak berfungsi normal / rusak dan dilakukan secara mandiri oleh pasien atau keluarga.
Continues
Berkesinambungan atau terus menerus.
Ambulatory / Dinamis

- **Diantara waktu penggantian cairan tetap bisa beraktifitas secara normal.**
- **Penggantian cairan bisa dilakukan di rumah dalam 4x sehari.**

Peritonial / Rongga perut

Selaput yang menyelimuti rongga peritonial untuk membersihkan darah dari sisa produk dan kelebihan cairan.

Dialysis

Proses membuang semua racun / kotoran dan kelebihan air menggunakan peritonial / rongga perut sebagai saringan atau filter.
Dialysis Peritonial

- Untuk dialysis peritonial, diperlukan sebuah kateter.
- Cairan dialisis akan dimasukan kedalam rongga perut melalui kateter.
- Setelah 4-6 jam, cairan dikeluarkan kembali melalui kateter.
- Kateter tersebut sangat penting dan harus dijaga kebersihan dan bebas dari kuman.

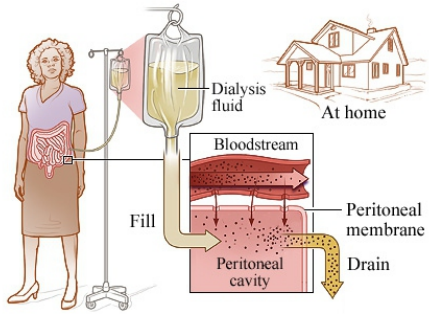

Keuntungan

- Produk sisa akan dibersihkan terus menerus dari darah sehingga kimia darah (nilai ureum dan creatinin stabil).
- Tidak membutuhkan mesin.
- Dialysis dapat dikerjakan dirumah, pasien akan merasa nyaman dan akan terus aktif serta bebas dari pembatasan.
- Pasien dapat mengontrol diri sendiri.
- Asupan makanan lebih bebas.
- Tidak ada tusukan jarum.

Kerugian

- Perlu 2 jam sehari untuk melakukan pertukaran CAPD.
- Jika tidak hati-hati dan patuh maka risiko tinggi peritonitis (infeksi peritoneum).
- Berat badan meningkat.
- Perlu tempat untuk penggantian cairan dan penyimpanan cairan.

Cairan peritonial dialysis mempunyai 3 konsentrasi:

- **1,5% lemah.**
- **2,3% sedang.**
- **4,25% kuat.**

6 hal penting yang harus diperiksa sebelum cairan digunakan:

1. **Tanggal kadaluarsa.**
2. **Konsentrasi.**
3. **Volume cairan.**
4. **Kantong luar masih baik.**
5. **Pull ring tidak rusak.**
6. **Tidak ada kebocoran dan cairan tampak jernih.**

Prosedur Pertukaran Cairan

Proses pengeluaran cairan

Jika transfer set sudah terhubung dengan kantong cairan yang baru, jepit pada kantong yang baru dan aliran cairan dialysis dari rongga peritoneum ke drainage bag.

Proses pengisian cairan

Jika cairan sudah dikeluarkan semua, jepit drainage bag dan masukan cairan dialysis kerongga peritoneum.

Proses penyimpanan cairan

Setelah masa pengisian selesai, transfer set bisa dilepas dari kantong cairan, kateter peritonial tetap pada tempatnya dan cairan pada rongga perut dibiarkan 4-6 jam.

- Gunakan penghangat kering sebelum cairan dianel digunakan.
- Jangan merendam cairan dianel didalam air panas.

Cara agar peritonial dialysis berhasil

- Melakukan pertukaran cairan secara teratur.
- Melakukan pertukaran cairan diruangan yang tepat.
- Menggunakan peralatan yang tepat.
- Menjaga alat-alat yang diperlukan agar tetap steril.
- Mencuci tangan hingga benar-benar bersih.
- Melakukan pertukaran cairan sesuai prosedur yang diajarkan.
- Mematau berat badan dan tekanan darah setiap hari.
- Memeriksa ada tidaknya tanda-tanda infeksi.

Mencegah infeksi dengan cara:

- Cuci tangan 6 langkah.
- Pastikan tangan kering.
- Ingat bagian mana saja dari peralatan yang harus dijaga kesterilannya.
- Jika sudah menyentuh sesuatu yang steril, maka harus membuangnya.

Jika anda menghadapi masalah selama pertukaran cairan, maka hubungi pusat dialisis atau perawat dialisis anda segera.